

MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

¹Asep Syamsul Bachri, ²Deni Zein Tarsidi, ³Delila Kania
FKIP Universitas Pasundan

¹Asepsyamsulbachri@unpas.ac.id, ²denizein@unpas.ac.id, ³delilakania@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research generally aims to describe and analyze in depth the implementation of anti-corruption education in schools through the efforts of Civics teachers in instilling anti-corruption values in students. This research is located in SMK Negeri 15 Bandung. The research subjects are class X teachers and class X students. The research process uses a qualitative approach with descriptive methods with data collection techniques in the form of observations, interviews, literature studies, and documentation studies. In this research, data processing and analysis are carried out through the process of compiling, categorizing data, looking for content relationships from various data obtained with the intention of getting their meaning. This research is based on education theory (Ki Hajar Dewantara), corruption theory (M Dawan Rahardjo), and civic education studies (Kaelan). The results showed that (1) the form of learning planning prepared by Civics teachers regarding anti-corruption education at SMK Negeri 15 Bandung had applied good values in accordance with the formation of student character (2) the form of learning implementation prepared by Civics teachers regarding anti-corruption education. corruption in SMK Negeri 15 Bandung has implemented positive and normative values in the material and form of the honesty canteen implementation program (3) the role of Civics teachers in assessing the learning outcomes of anti-corruption behavior of students at SMK Negeri 15 Bandung has implemented the cultivation of an honest, trustworthy attitude, responsible, and steadfast in his stance. Civics teachers are expected to be pioneers in anti-corruption behavior. Thus, anti-corruption education can be integrated through Civics subjects.

Keywords: *Values, Anti-Corruption, Civic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi pendidikan anti korupsi disekolah melalui upaya guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Penelitian ini beralokasi di SMK Negeri 15 Bandung. Adapun yang menjadi sbjek penelitiannya adalah guru kelas X dan siswa kelas X. Proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literature, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Penelitian ini dilandasi oleh teori pendidikan (Ki Hajar Dewantara), teori korupsi (M Dawan Rahardjo), dan kajian *civic education* (Kaelan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PKn mengenai pendidikan anti korupsi di SMK Negeri 15 Bandung sudah diterapkan nilai-nilai yang baik sesuai dengan pembentukan karakter siswa (2) bentuk pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PKn mengenai pendidikan anti korupsi di SMK Negri 15 Bandung sudah menerapkan nilai-nilai

yang bersifat positif dan normatif didalam materi maupun bentuk program pelaksanaan kantin kejujuran (3) peran guru PKn dalam menilai hasil belajar perilaku anti korupsi siswa di SMK Negeri 15 Bandung sudah diterapkan penanaman sikap jujur, amanah, bertanggung jawab, dan teguh dalam pendirian. Guru PKn diharapkan dapat menjadi pelopor dalam berperilaku anti korupsi. Dengan demikian, maka pendidikan anti korupsi dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran PKn.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Anti Korupsi, Pendidikan Kewarganegaraan

I. PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia tercinta ini sudah menjadi penyakit yang sangat luar biasa. Korupsi adalah tindakan seseorang yang menyalahgunakan kepercayaan dan wewenang dalam menjalankan sebuah jabatan dalam pemerintahan ataupun sebuah organisasi atau instansi lainnya demi mendapatkan keuntungan untuk pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri).

Menurut M. Dawan Rahardjo (dalam M. Yamin, 2016:37) “Korupsi adalah perbuatan yang melanggar hukum yang berakibat rusaknya tatanan yang sudah disepakati. Tatanan itu bisa berwujud pemerintahan, administrasi ataupun manajemen”.

Negara Indonesia, merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik yang ada di daratan maupun yang ada di lautan dan juga mempunyai keanekaragaman suku, agama, ras, dan budaya. Namun hal yang demikian tidak menjamin rakyatnya sejahtera. Pengalaman menunjukkan para oknum pemimpin, pelaku usaha maupun legislator dan politisi di negara yang tidak amanah, mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya dengan mengeruk sumber daya alam sehingga rakyat banyak menderita.

Sifat dasar manusia akan tumbuh ketika kemudian mendapatkan kesempatan. Maksud dari kesempatan itu ketika pada umumnya seseorang memiliki jabatan, wewenang, dan kekuasaan. Jabatan yang didalamnya melekat kekuasaan dan wewenang

sering kali disalahgunakan untuk kepentingan memperkaya diri sendiri. Anggaran yang seharusnya digunakan untuk pembangunan kesehatan gratis bagi mereka yang hidup dalam garis kemiskinan, pembangunan lowongan pekerjaan, pembangunan gedung sekolah, pendidikan gratis bagi anak-anak yang tidak mampu, pembangunan jalan raya supaya mengurangi macet yang berkepanjangan dan lain sejenisnya akan tetapi menjadi terbengkalai karena danyanya sudah di korupsi terlebih dahulu. Uang negara yang seharusnya digunakan untuk kemakmuran rakyat tetapi malahan masuk ke kantong-kantong pribadi. Makanya korupsi adalah akar dari permasalahan yang banyak terjadi di negara Indonesia ini.

Menurut Andi Hamzah, (2011). KUHP & KUHP. Jakarta: P.T. Rineka Cipta. Pasal 415 KUHP “Seseorang pegawai negeri atau orang lain yang ditugaskan menjalankan suatu jabatan umum terus menerus atau untuk sementara waktu, yang dengan sengaja menggelapkan uang atau surat berharga yang disimpan dalam jabatannya, atau membiarkan uang atau surat berharga itu diambil atau digelapkan oleh orang lain, atau menolong sebagai pembantu dalam melakukan perbuatan tersebut, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun”. Kita semua sebagai warga negara Indonesia yang baik (*good citizenship*) pasti sepakat apabila jika korupsi merupakan kejahatan besar, oleh karena itu memerlukan

upaya yang luar biasa untuk memberantasnya.

Pendidikan dipandang sebagai suatu pemecahan masalah korupsi. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, di sebutkan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menjadi seseorang yang berguna dan bermanfaat, baik dari segi fisik ataupun segi pemikiran. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan menjadi solusi atau pemecahan masalah dari permasalahan korupsi di negeri ini. Upaya pendidikan yang dilakukan pemerintah dalam usahanya untuk memberantas korupsi adalah upaya yang dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jenis yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Melalui proses pendidikan, masyarakat diberikan pendidikan anti korupsi sejak dini agar masyarakat sadar betul akan bahaya korupsi bagi negara- negara khususnya negara Indonesia.

Menurut Prewitt & Dawson, dan Aziz dkk (dalam Cholisin, 2004:10) “ Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan politik yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka

untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Kurikulum yang sangat baik adalah ketika mampu menggerakkan peserta didik untuk dapat berfikir terbuka dan terdepan. Kurikulum membuka pandangan baru baru terhadap kehidupan peserta didik sebagai pribadi maupun sosial. Model kurikulum anti korupsi mesti segera dilaksanakan sebagai langkah yang nyata dalam membangun kehidupan anak didik yang bersih dari praktik-praktik destruktif dan anarkis.

II. METODE

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009, hml. 1) mengemukakan bahwa:

Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Menurut Baden (dalam Idrus, 2009, hml. 23) pendekatan kualitatif ialah “ Pelaksanaan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pada situasi wajar (natural setting) atau yang sering disebut sebagai metode naturalistik”. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hml.3) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi pokok penelitian ialah peneliti itu sendiri. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat berjalan senatural mungkin tanpa arahan dari siapapun, agar peneliti dapat menghasilkan data yang akurat selain itu peneliti kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya. Penugasan konsep dan teori dilakukan oleh peneliti secara mendalam, yang dapat menghasilkan data atau informasi sesuai apa adanya (wajar) dan dapat menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mengenai Upaya guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SMK Negeri 15 Bandung, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini agar mendapatkan gambaran secara nyata tentang sejauh mana siswa memiliki sikap anti korupsi yang tertanam pada dirinya sendiri, dan upaya guru PKn pengintegrasian mata pelajaran PKn dengan nilai-nilai anti korupsi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti dapat terjun langsung dalam melakukan penelitian agar mendapatkan data secara nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan, bukan sekedar spekulasi yang terjadi di lapangan atau dari seseorang peneliti yang lain. Penggunaan pendekatan kualitatif, dimaksudkan agar peneliti mampu melaksanakan penelitian ini dan mendapatkan data nyata yang bersumber di lapangan, sehingga memperoleh data yang akurat dan valid untuk menyusun penelitian ini.

Dengan demikian pendekatan kualitatif sangat tepat sekali dalam melakukan penelitian ini, karena yang pertama bahwa masalah yang akan diteliti ataupun dikaji dalam penelitian ini mengenai upaya guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi siswa kelas X di SMK Negeri 15 Bandung, yang kedua pendekatan kualitatif ini dapat melihat hubungan interaksi antara guru maupun siswa dengan peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pkn tentang pendidikan anti korupsi di kelas X SMKN 15 Bandung

Pada awal wawancara peneliti menanyakan seperti apa perilaku anti korupsi itu, kemudian narasumber menjawab perilaku anti korupsi adalah kewenangan dan tanggung jawabnya untuk bisa saling menjaga dari apa yang menjadi tindakan yang merugikan banyak orang, contoh perilaku anti seperti jujur, disiplin, bertanggung-jawab, berani mengemukakan pendapat dengan dasar dan dapat diterima secara logis. Kemudian peneliti menanyakan kembali pertanyaan apa saja manfaat dari perilaku anti korupsi, lalu narasumber menjawab akan mendapatkan kepercayaan dan kesetiaan terhadap amanah yang ditanggung dan selalu menjadi pribadi diri yang baik terutama keimanan dan ketakwaan seseorang dari ciri manusia yang bertanggung jawab. Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya yaitu sejak kapan pendidikan anti korupsi mulai diterapkan ke dalam pembelajaran Pkn, kemudian narasumber menjawab sejak adanya pemberlakuan undang undang anti korupsi yang kemudian dimasukkan

kedalam materi pembelajaran Pkn sesuai dengan peraturan pemerintah. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali pertanyaan selanjutnya yaitu apakah bapak mempunyai rancangan proses pembelajaran untuk pembelajaran Pkn terkait nilai-nilai anti korupsi, kemudian narasumber menjawab tidak ada tetapi langsung diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pertanyaan terakhir peneliti menanyakan bagaimana cara bapak menentukan metode pembelajaran di dalam RPP terkait nilai-nilai anti korupsi, kemudian narasumber menjawab dengan cara mengaitkan materi ajar kedalam sumber dari materi yang berhubungan langsung pada kasus kasus kajian materi nilai nilai pancasila dan penyelenggaraan program pemerintah yang bersih dan baik dalam azas dasar pancasila dengan menggunakan metode problem based learning.

Setelah peneliti menanyakan narasumber guru kemudian peneliti menanyakan kepada siswa yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan siswa, kemudian peneliti menanyakan apakah guru Pkn selalu memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran setiap kali sebelum memulai pembelajaran, kemudian siswa tersebut menjawab iya guru saya sering menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat di awal pembelajaran, kemudian peneliti menanyakan kembali apa sajakah media pembelajaran yang guru Pkn terapkan pada saat pembelajaran, kemudian siswa tersebut menjawab persentasi di power point , kuis pertanyaan materi, video yang mengarah ke materi, kemudian peneliti menanyakan kembali pertanyaan ke siswa yaitu apa yang anda ketahui tentang pendidikan anti korupsi, kemudian siswa tersebut menjawab korupsi adalah merampas dan mengambil hak orang lain,

menyalahgunakan jabatan untuk wewenang yang dimiliki dan disalahgunakan jabatan tersebut untuk mengambil keuntungan dalam proses korupsi itu. Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya yaitu apa manfaat dari pendidikan korupsi, kemudian siswa menjawab supaya dapat terhindar dari tindakan korupsi kelak pada saat nanti mendapat jabatan tidak memakai wewenang sendiri untuk dapat melakukan tindakan korupsi tersebut dan juga menjadi tahu akan sebuah dampak dan resiko ketika melakukan tindakan korupsi.

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pkn tentang pendidikan anti korupsi di kelas X SMKN 15 Bandung

Pada wawancara selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pendekatan yang bapak gunakan agar siswa memiliki perilaku anti korupsi, kemudian narasumber menjelaskan dengan bersikap normatif dalam memberikan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan aturan sekolah dan memberikan sebuah simulasi contoh dari tindakan yang secara materi pembelajaran berhubungan langsung nilai nilai yang bersifat tidak merugikan dari apa yang menjadi hak dan kewajiban warga negara dalam memiliki haknya. Bentuk program yang dibuat dengan adanya kantin kejujuran itu adalah salah satu media untuk pelaksanaan pendidikan anti korupsi akan tetapi sebenarnya siswa itu memiliki sikap jujur ataupun tidak kembali pada keimanan siswa itu sendiri.

Setelah peneliti menanyakan narasumber guru kemudian peneliti menanyakan kepada siswa yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan siswa, kemudian peneliti menanyakan bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pendidikan anti korupsi di

SMKN 15 Bandung, kemudian siswa tersebut menjawab dengan adanya kantin kejujuran yang secara tidak langsung melatih teman-teman saya untuk berperilaku jujur dan juga dapat mendidik saya untuk tidak akan dilakukan dikemudian hari karena tahu akan sebuah dampak dan resiko yang diterima

Guru Pkn dalam menilai hasil belajar perilaku anti korupsi siswa di SMKN 15 Bandung

Pada wawancara disini peneliti menanyakan bagaimana cara bapak mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam perilaku anti korupsi, kemudian narasumber menjawab dengan cara melihat sikap siswa selama beraktifitas dilingkungan sekolah, lalu peneliti menanyakan kembali yaitu adakah rekomendasi khusus dari bapak untuk memperbaiki sistem pembelajaran perilaku anti korupsi siswa yang di gunakan oleh guru Pkn di sekolah selama ini, kemudian narasumber menjawab rekomendasi khusus dari bapak untuk memperbaiki sistem pembelajaran anti korupsi siswa yang digunakan oleh guru Pkn di sekolah agar setiap guru dapat mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dan tidak hanya tersurat saja tetapi harus ada evaluasi supaya tingkat keberhasilannya.

Setelah peneliti menanyakan narasumber guru kemudian peneliti menanyakan kepada siswa yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan siswa, kemudian peneliti menanyakan menurut anda apakah dengan adanya kantin kejujuran sudah efektif membuat siswa senantiasa berperilaku anti korupsi, kemudian siswa menjawab sebenarnya sudah baik dengan adanya kantin kejujuran ini menjadikan diri kita lebih baik namun tetap saja ada beberapa teman yang tidak jujur dengan mengambil seenaknya di kantin

kejujuran tersebut, kemudian peneliti menanyakan kembali pertanyaan ke siswa yaitu menurut anda hal apa saja yang paling menentukan keberhasilan siswa untuk senantiasa berperilaku anti korupsi, kemudian siswa tersebut menjawab jujur, amanah, bertanggung jawab, teguh dengan adanya pendirian agar tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu alat penyampaian proses pembelajaran yang terencana dalam memiliki strategi untuk dapat memberikan output yang baik kepada siswa dan hal ini didukung oleh guru atau tenaga pendidik selaku fasilitator di kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang undang no 14 tahun 2005). Guru harus mencontohkan sikap dan membentuk karakter yang baik. Menurut Wyne (1991) dalam bukunya E. Mulyasa (2011, hlm. 3) Mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Perencanaan pembelajaran dalam penerapan kebaikan yang sesuai dengan pembentukan karakter hal ini mengarah kepada pendidikan anti korupsi untuk dapat mencegah terjadinya korupsi dari usia remaja di SMKN 15 Bandung.

Dari hasil pembahasan wawancara dengan narasumber guru dan siswa sebagai penerima materi dari tenaga pendidik. Mengenai manfaat, perilaku, dan penerapan metode materi anti korupsi dijelaskan bahwa perilaku anti

korupsi adalah kewenangan dan tanggung jawabnya untuk bisa saling menjaga dari apa yang menjadi tindakan yang merugikan banyak orang dan dapat memberikan manfaat untuk generasi selanjutnya untuk tidak melakukan tindakan korupsi, kemudian mengaitkan materi ajar kedalam sumber dari materi yang berhubungan langsung pada kasus kasus kajian materi nilai nilai pancasila dan penyelenggaraan program pemerintah yang bersih dan baik dalam azas dasar pancasila dengan menggunakan metode problem based learning dengan media persentasi di power point , kuis pertanyaan materi, video yang mengarah ke materi anti korupsi agar dapat terhindar dari tindakan korupsi.

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pkn mengenai pendidikan anti korupsi di SMKN 15 Bandung sudah diterapkan nilai nilai yang baik sesuai dengan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas maupun di luar kelas untuk dapat memberikan pengaruh yang baik untuk siswa dalam hal pendidikan materi anti korupsi menurut Chablullah Wibisono (2011, hlm. 22) Pengertian korupsi adalah bentuk penyalahgunaan kekuasaan ataupun wewenang yang dilakukan secara individual ataupun kolektif untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melawan hukum sehingga menimbulkan kerugian baik bagi masyarakat maupun negara. Bentuk pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan mengarah kepada pendidikan anti korupsi untuk dapat mencegah terjadinya korupsi dari usia remaja di SMKN 15 Bandung.

Dari hasil pembahasan wawancara dengan guru mengenai bentuk pendekatan dan strategi yang diterapkan terkait nilai nilai anti korupsi dijelaskan

bahwa dengan bersikap normatif dalam memberikan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan aturan sekolah dan memberikan sebuah simulasi contoh dari tindakan yang secara materi pembelajaran berhubungan langsung nilai nilai yang bersifat tidak merugikan dari apa yang menjadi hak dan kewajiban warga negara dalam memiliki haknya. Bentuk program yang dibuat dengan adanya kantin kejujuran itu adalah salah satu bentuk pelaksanaan untuk pendidikan anti korupsi.

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pkn mengenai pendidikan anti korupsi di SMKN 15 Bandung sudah menerapkan nilai nilai yang bersifat positif dan normatif didalam materi maupun bentuk program pelaksanaan melalui kantin kejujuran.

Peran guru dalam menilai hasil belajar sangat berpengaruh tentunya, baik penilaian dari kecerdasan, emosional, attitude, maupun pembelajaran berlangsung terhadap siswa. Menurut somantri (1976, hml. 42) menyatakan bahwa ada suatu aturan yang dapat dipertimbangkan oleh guru PPKn untuk meningkatkan mutu pengajarnya agar karakteristik guru PKn yang *dedicated and well informed teacher* dapat terwujud, yakni sebagai berikut

- 1) Sikap bersahabat, tidak agresif, kooperatif, demokratis, sopan dalam memperlakukan pendapat, tapi tetap dapat memelihara wibawa.
- 2) Menghargai pendapat, perhatian pelajar dengan tujuan pembelajaran PKn.
- 3) Antusias terhadap bahan pembelajaran yang terdapat yang sedang dibicarakan.
- 4) Dapat memperkaya bahan pelajaran yang terdapat dalam buku dengan sumber-sumber majalah, surat kabar, cerita-cerita film, maupun

hubungannya dengan bahan pelajaran.

- 5) Dapat meragakan secara skematis bahan pelajaran dipapan tulis sehingga memungkinkan siswa untuk tertarik terhadap bahan pelajaran.
- 6) Dapat merumuskan teknik bertanya yang dapat menimbulkan siswa untuk mengingat, berfikir, menilai, dan berfikir kreatif.
- 7) Dapat memberi jalan kepada pelajar untuk mendorong kegiatan-kegiatan menyelidiki bahan pelajaran sehingga siswa dapat memiliki keterampilan berfikir ilmiah maupun dapat menemukan sistem nilai yang positif bagi seorang warga negara.

Maka seorang guru PPKn harus memiliki karakteristik sikap dan perilaku yang bersahabat, demokratis, sopan santun terhadap siswanya dengan tetap berwibawa sebagai seorang guru yang cerdas, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajara PPKn yang mencerdaskan dan menginovasi siswanya untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik atau “to be smart and good citizenship”

Dari hasil pembahasan wawancara dengan guru dan siswa selaku penerima dari pengaruh guru pkn dijelaskan bahwa rekomendasi khusus untuk memperbaiki sistem pembelajaran anti korupsi siswa yang digunakan oleh guru Pkn di sekolah memberikan bentuk materi yang menanamkan sikap anti korupsi agar setiap guru dapat mengintegrasikan pendidikan anti korupsi ini serta mengevaluasi supaya tingkat keberhasilannya tercapai, salah satunya bentuk program kantin kejujuran itu sendiri, yang dirasakan siswa dengan adanya kantin kejujuran ini menjadikan diri kita lebih

baik dengan penanaman sikap jujur, amanah, bertanggung jawab, teguh dengan adanya pendirian agar tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pkn mengenai pendidikan anti korupsi di SMKN 15 Bandung sudah diterapkan nilai nilai yang baik sesuai dengan pembentukan karakter siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pkn mengenai pendidikan anti korupsi di SMKN 15 Bandung sudah menerapkan nilai nilai yang bersifat positif dan normatif didalam materi maupun bentuk program pelaksanaan melalui kantin kejujuran.
3. Peran guru Pkn dalam menilai hasil belajar perilaku anti korupsi siswa di SMKN 15 Bandung sudah diterapkan penanaman sikap jujur, amanah, bertanggung jawab dan teguh dalam pendirian dan hal ini dirasakan langsung oleh siswa di sekolah SMKN 15 Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Chaibullah, W. (2011). *Memberantas Korupsi dari Dalam Diri*, Jakarta : Publishing House.
- Chaibullah, W. (2011). *Memberantas Korupsi dari Dalam Diri*. Jakarta : Al Wasat
- Cholisin, E. (2009). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT.Remaja Rosada Karya.
- M.Yamin.(2016). *Pendidikan Anti Korupsi*. Bandung: Pustaka Setia.
- M.Yamin.(2016). *Pendidikan Anti Korupsi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meloeng.(2000). *metodedologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosada Karya. Publishing House.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&)*. Bandung : PT Alfa Beta.
- Sumantri, N. (1976). *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT. Remadja Rosadakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.